



## **Kesiapan Guru Biologi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Pariaman**

**Nifha Elfina Novianti<sup>1</sup>, Sa'diatul Fuadiyah<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang

e-mail: [nifha.elfina@gmail.com](mailto:nifha.elfina@gmail.com)<sup>1</sup>, [sadiyah@fmipa.unp.ac.id](mailto:sadiyah@fmipa.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Implementasi kurikulum merdeka belum berjalan dengan baik dikarenakan masih terdapat kendala seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap dan pemahaman yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru biologi terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMAN Kota Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian yaitu seluruh guru biologi di SMAN Kota Pariaman. Instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik yang diperoleh dari instrumen penelitian yang telah digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru biologi di SMAN Kota Pariaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berada pada kategori "siap" dengan total persentase kesiapan sebesar 60% (9 orang), yang artinya secara kemampuan dalam menguasai bidang, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidangnya dapat dikatakan sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN Kota Pariaman.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, Implementasi.*

### **Abstract**

Kurikulum Merdeka is a diverse intracurricular learning curriculum that deepens concepts and strengthens competencies. The implementation of the independent curriculum has not gone well because there are still obstacles such as incomplete facilities and infrastructure and a lack of understanding. This research aims to determine the readiness of biology teachers for implementing Kurikulum Merdeka at Senior High School in Pariaman City. This research is a descriptive research. The sample in this study was all biology teachers at Senior High School in Pariaman City. Research instruments in the form of questionnaires and interview guidelines. The data were analyzed using the triangulation technique, that is, the triangulation technique obtained from the research instruments that had been used. The results showed that the readiness of biology teachers at SMAN (Senior High School) in Pariaman City in implementing Kurikulum Merdeka was in the "ready" category with a total percentage of readiness of 60% (9 people), which means that in terms of ability to hold the field, interests, talents, alignment with goals to be achieved and the attitude towards the field can be said to be ready to implement Kurikulum Merdeka at SMAN Pariaman City.

**Keywords:** *Kurikulum Merdeka, Teacher Readiness, Implementation.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Kurikulum mempunyai peranan penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum pendidikan (Sarinah, 2015).

Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Kurikulum di Indonesia sendiri telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tersebut dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul di masa mendatang (Perdana, 2021).

Kurikulum merdeka merupakan program baru yang diterapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang didasarkan pada ketidakmerataan dan masih rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan adanya program merdeka belajar diharapkan agar peserta didik memiliki kualitas dan mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan harus ada untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang akan timbul di masa yang akan datang (Pebriani and Septyabi, 2021). Kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif & inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Risdianto, 2019).

Misi yang ingin dicapai melalui pembelajaran merdeka belajar antara lain adalah menghasilkan lulusan pada jenjang pendidikan tertentu yang benar-benar memiliki kompetensi. Merdeka belajar ini menawarkan peluang agar guru memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sekretariat GTK, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taher, Desyandri, and Erita (2023) bahwa konsep merdeka belajar signifikan dengan Filosofi pendidikan humanisme yaitu kegiatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Konsep Merdeka Belajar menawarkan kepada siswa kebebasan penuh dan kesempatan belajar yang nyaman. Namun tetap memperhatikan kemampuan alamiahnya, kemampuan bawaannya, tanpa harus belajar dan memperoleh ilmu lain di luar minatnya. Dengan demikian, setiap siswa dapat mengalami perkembangan sesuai dengan minat, bakat dan potensinya.

Akan tetapi pembelajaran biologi dengan penerapan Merdeka Belajar masih memiliki kendala. Hal ini terlihat dalam hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 5 September 2022 dan didapatkan hasil bahwasanya untuk sistem pembelajaran yang telah diterapkan sebagian besar masih berpusat pada guru dan hal tersebut juga ditunjukkan dengan peserta didik yang masih belum dapat dikatakan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Serta dalam hasil

observasi juga didapatkan hasil bahwa untuk penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan masih tahap awal serta bertingkat untuk pelaksanaannya, yaitu dimulai dari kelas 10. Sedangkan kelas 11 dan 12 masih belum menerapkan kurikulum merdeka. Namun, pada penerapannya masih terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu media pembelajaran dan sumber belajar yang masih terbatas, sehingga peserta didik kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket, serta kemampuan peserta didik yang beragam dalam memproses suatu pembelajaran.

Hal ini juga dibutuhkan kesiapan guru yang mengajar agar penerapan kurikulum merdeka kedepannya dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan pendapat Fachrudin (2019) yang menyatakan bahwa kesiapan berarti kemauan yang cukup, baik fisik maupun mental. Siap secara fisik berarti memiliki energi yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan siap secara mental berarti memiliki semangat dan motivasi yang cukup untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru biologi terhadap implemementasi kurikulum merdeka di SMAN Kota Pariaman.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru biologi terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMAN Kota Pariaman. Tempat penelitian dilakukan pada seluruh SMAN yang ada di Kota Pariaman sebanyak enam sekolah. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Februari-31 Maret 2023. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh guru biologi di SMAN Kota Pariaman yang berjumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi, teknik ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik, pada teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012). Triangulasi teknik yang digunakan yaitu kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari analisis data dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor, Kategori, dan Persentase

Skor	Kategori
123-153	Sangat Siap
92-122	Siap
61-91	Tidak Siap
30-60	Sangat Tidak Siap

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh SMA Negeri yang ada di Pariaman yang bertujuan untuk memperoleh data kesiapan guru biologi terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMAN Kota Pariaman. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket/kuesioner dan melakukan wawancara kepada guru biologi pada masing-masing SMAN di kota Pariaman.

Tabel 2. Profil Guru Biologi

No	Nama	Pendidikan	Asal Sekolah	Lama Mengajar	Sertifikasi	Status Kepegawaian
1	Responden 1	S1	SMAN 1 PARIAMAN	28 tahun	Sudah	Guru Tetap
2	Responden 2	S1	SMAN 1 PARIAMAN	13 tahun	Sudah	Guru Tetap
3	Responden 3	S1	SMAN 1 PARIAMAN	13 tahun	Sudah	Guru Tetap
4	Responden 4	S1	SMAN 2 PARIAMAN	14 tahun	Sudah	Guru Tetap
5	Responden 5	S1	SMAN 2 PARIAMAN	28 tahun	Sudah	Guru Tetap
6	Responden 6	S1	SMAN 2 PARIAMAN	32 tahun	Sudah	Guru Tetap
7	Responden 7	S1	SMAN 2 PARIAMAN	5 tahun	Sudah	Guru Tidak Tetap
8	Responden 8	S1	SMAN 3 PARIAMAN	25 tahun	Sudah	Guru Tetap
9	Responden 9	S1	SMAN 3 PARIAMAN	18 tahun	Sudah	Guru Tetap
10	Responden 10	S1	SMAN 4 PARIAMAN	18 tahun	Sudah	Guru Tetap
11	Responden 11	S1	SMAN 4 PARIAMAN	12 tahun	Sudah	Guru Tetap
12	Responden 12	S1	SMAN 5 PARIAMAN	12 tahun	Sudah	Guru Tetap
13	Responden 13	S2	SMAN 5 PARIAMAN	14 tahun	Sudah	Guru Tetap
14	Responden 14	S2	SMAN 6 PARIAMAN	27 tahun	Sudah	Guru Tetap
15	Responden 15	S1	SMAN 6 PARIAMAN	17 tahun	Sudah	Guru Tetap

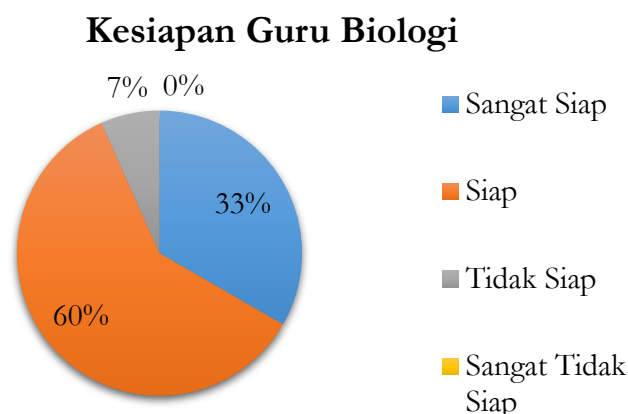
Dari data hasil penelitian dideskripsikan dalam skor tertinggi dan skor terendah. Dengan jumlah 40 pernyataan dengan empat jawaban alternatif, maka didapatkan skor tertinggi 160 dan skor terendah 40. Dari skor tersebut dapat diketahui jarak intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{160 - 40}{4} = \frac{120}{4} = 30$$

Tabel 3. Skor Kesiapan Guru Biologi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

No	Nama	Skor	Kategori
1	Responden 1	159	Sangat Siap
2	Responden 2	120	Siap
3	Responden 3	120	Siap
4	Responden 4	121	Siap
5	Responden 5	121	Siap
6	Responden 6	114	Siap
7	Responden 7	145	Sangat Siap
8	Responden 8	88	Tidak Siap
9	Responden 9	120	Siap
10	Responden 10	120	Siap
11	Responden 11	108	Siap
12	Responden 12	127	Sangat Siap

13	Responden 13	120	Siap
14	Responden 14	142	Sangat Siap
15	Responden 15	131	Sangat Siap
Jumlah		1856	-



Gambar 1. Persentase Kesiapan Guru Biologi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Guru yang sudah siap diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan bagi guru yang tidak siap diharapkan untuk mengikuti pelatihan dan menambah wawasan dengan cara mencari informasi tentang kurikulum merdeka di internet maupun sumber lainnya yang berhubungan dan membantu. Pelatihan guru yang mulanya dari seminar atau lokakarya diubah menjadi bentuk pelatihan yang sangat praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran mandiri. Dengan bentuk pelatihan semacam ini, guru diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum yang lebih luwes (fleksibel) dan mudah dipahami (Taher et al., 2023). Sebagaimana dalam meningkatkan mutu mengajar dan mutu pembelajaran, guru sebaiknya juga menguasai program komputer, teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman (Ceha et al., 2016).

Pendidikan yang berkualitas di suatu sekolah didukung oleh beberapa faktor pendidikan antara lain adanya sarana dan prasarana pendidikan yang baik, dengan sarana dan prasarana yang lengkap dapat menjadikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Parid and Alif, 2020). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru biologi di SMAN Kota Pariaman mengatakan bahwa untuk sarana dan prasarana masih belum lengkap sehingga penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan belajar mandiri. Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan khusus dan tahap perkembangan peserta didik, sehingga lembaga pendidikan, formal, dan informal dapat mendukung proses pengajaran peserta didik dengan sebaik-baiknya. Mutu sekolah dapat dinilai dari ketersediaan dan kepraktisan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan (Mustari, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya (Sasmita and Darmansyah, 2022). Untuk itu, guru

juga diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara membuat media pembelajaran yang kreatif, memberikan game saat pembelajaran, dan kuis sehingga memicu peserta didik agar lebih antusias. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang mana peserta didik harus berperan aktif serta mandiri untuk mencari pengetahuan melalui buku-buku ataupun melalui internet. Saat kegiatan pembelajaran guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif (Rahayu et al., 2022).

Disisi lain, hal tersebut masih belum berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru biologi di SMAN Kota Pariaman yang menyatakan bahwa keaktifan dan minat peserta didik yang masih kurang selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, serta sumber dan media pembelajaran untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka belum terdistribusi dan belum lengkap. Media dan sumber pembelajaran menjadi bagian penting dalam pembelajaran apapun kurikulumnya. Karena keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, memiliki peranan penting untuk mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Mahmudah, 2022).

Guru yang tidak siap dalam penerapan kurikulum merdeka juga dikarenakan oleh adanya hambatan-hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa hambatan dalam aspek penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Bahan ajar memiliki andil sebagai alat pembantu guru ketika mengajar sekaligus mempermudah pemahaman antara guru dan peserta didik. Bahan ajar yang baik pada hakikatnya selalu mengacu pada kurikulum yang berlaku (Muzaki and Mutia, 2023). Hambatan lainnya yaitu pada aspek pendekatan serta metode yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kurniati et al., 2022).

Menurut para guru berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru dapat memperbanyak belajar tentang kurikulum merdeka dengan mencari sumber-sumber di internet, mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka, dan berdiskusi dengan guru-guru lain yang sekolahnya telah melaksanakan kurikulum merdeka terlebih dahulu. Kurikulum Merdeka dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif, perangkat ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks, bahan ajar pendukung (Priantini, Suarni, and Adnyana, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru biologi di SMAN Kota Pariaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berada pada kategori “siap” dengan total persentase kesiapan sebesar 60% (9 orang), yang artinya secara kemampuan dalam menguasai bidang, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidangnya dapat dikatakan sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN Kota Pariaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ceha, R., Endang Prasetyaningsih, Iyan Bachtiar, and Agus Nana S. 2016. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran.” *Ethos: Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4(1):131–38. doi: <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1693>.
- Fachrudin, Arif. 2019. “Kesiapan Kerja Siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan Di Purworejo Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin, and Bambang Agus Haryanto. 2022. “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2):408–23. doi: 10.37640/jcv.v2i2.1516.
- Mahmudah, Mila. 2022. “Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6(2):105–13. doi: 10.32616/pgr.v6.2.425.105-113.
- Mustari, Mohamad. 2022. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muzaki, Alfian Nur, and Tuti Mutia. 2023. “BUSPERAK: Menilik Kebaharuan Kurikulum Merdeka Melalui Pengembangan Bahan Ajar.” *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL* 4(1):1–11. doi: 10.34312/jgej.v4.i1.18288.
- Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. 2020. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Tafhim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 11(2). doi: <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.
- Pebriani, Utari, and Jalu Abdi Septyabi. 2021. “Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” 1–6.
- Perdana, Muslimin Yoga. 2021. “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus.” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I. Ketut Suar Adnyana. 2022. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8(2):238–44. doi: <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6(4):6313–19. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Risdianto, Eko. 2019. *Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sasmita, Eli, and Darmansyah. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):1349–58. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9154>.
- Sekretariat GTK. 2019. "Mengenal Konsep Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak." *Gtk.Kemdikbud.Go.Id*. Retrieved July 24, 2022 (<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>).
- Taher, Rahma, Desyandri, and Yeni Erita. 2023. "Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):1766–71. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11206>.